Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Stroke Hemoragik di Instalasi Rawat Inap Rumah
Sakit Akademik UGM
Liva Amarelia Pratista, Prof. Dr. apt. Ika Puspitasari, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Stroke hemoragik merupakan penyakit yang terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di otak. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi stroke tertinggi di Provinsi DIY dengan angka 11,4%. Untuk mencegah potensi kejadian stroke berulang atau peningkatan tekanan darah di atas kadar normal, pasien penderita stroke hemoragik perlu diberikan terapi berupa obat antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas pola penggunaan dan ketepatan pemberian obat antihipertensi berdasarkan ketepatan indikasi, obat, pasien, dan dosis.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *cross-sectional* yang dilakukan pada subjek pasien stroke hemoragik yang mendapatkan terapi obat antihipertensi dan dirawat di Instalasi Rawat Inap Unit Stroke Nakula 4 Rumah Sakit Akademik UGM pada periode Januari — Juni 2025. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan data populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi yang ditetapkan. Data yang diteliti merupakan rekam medis pasien yang berisi riwayat penggunaan obat dan hasil pemeriksaan fisik. Riwayat penggunaan obat kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman Konsensus Pelaksanaan Hipertensi 2019 dan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Stroke (2019) mengenai terapi hipertensi pada pasien stroke hemoragik.

Sebanyak 73 dari total 83 pasien telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. Sebanyak 47 pasien (64,3%) mendapat terapi kombinasi ≥ 3 obat yang merupakan rejimen penggunaan obat paling banyak digunakan. Golongan obat yang paling banyak diberikan adalah CCB (42,2%), ARB (27,2%), dan Agonis Alfa 2 (11,3%). Setelah analisis, didapatkan ketepatan penggunaan obat berdasarkan tepat indikasi (100%), tepat dosis (100%), tepat pasien (97,3%), dan tepat obat (53,4%). Sebanyak 37 dari 73 pasien (50,7%) memenuhi target tekanan darah (≤140/90) yang ditetapkan untuk pasien stroke dengan pengendalian hipertensi menurut Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Stroke (2019). Penggunaan kombinasi ≥3 obat lebih efektif dalam mencapai target tekanan darah yang diinginkan, dimana pasien yang diberikan kombinasi tersebut sebesar 37% dari keseluruhan pasien dapat mencapai target.

Kata kunci: antihipertensi, evaluasi penggunaan obat, rasionalitas obat, stroke hemoragik

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Stroke Hemoragik di Instalasi Rawat Inap Rumah
Sakit Akademik UGM
Liva Amarelia Pratista, Prof. Dr. apt. Ika Puspitasari, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

A hemorrhagic stroke is a condition caused by the rupture of a blood vessel in the brain. The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) recorded the highest prevalence of stroke in the Special Region of Yogyakarta (DIY), at 11.4%. To prevent potential recurrent strokes or an increase in blood pressure above normal levels, patients with hemorrhagic stroke need to be treated with antihypertensive medications. This study aims to determine the rationality of the usage patterns and the appropriateness of antihypertensive medication administration based on the appropriateness of the indication, medication, patient, and dosage.

This study employed a cross-sectional design and was conducted on patients with hemorrhagic stroke who were receiving antihypertensive medication and were hospitalized at the Nakula 4 Stroke Unit of the UGM Academic Hospital from January to June 2025. Data collection was performed retrospectively using purposive sampling, with the study population selected according to established inclusion and exclusion criteria. The data analyzed consisted of patients' medical records containing medication history and physical examination results. Medication history was then analyzed in accordance with the 2019 Hypertension Management Consensus Guidelines and the National Medical Service Guidelines (PNPK) for Stroke Management (2019) regarding hypertension therapy in patients with hemorrhagic stroke.

A total of 73 out of 83 patients met the established inclusion criteria. A total of 47 patients (64.3%) received combination therapy with ≥ 3 drugs, which was the most commonly used medication regimen. The most frequently prescribed drug classes were CCBs (42.2%), ARBs (27.2%), and alpha-2 agonists (11.3%). After analysis, medication appropriateness was determined based on correct indication (100%), correct dosage (100%), correct patient (97.3%), and correct medication (53.4%). A total of 37 out of 73 patients (50.7%) met the blood pressure target (≤140/90) established for stroke patients with hypertension management according to the National Medical Service Guidelines (PNPK) for Stroke Management (2019). The use of a combination of ≥3 medications was more effective in achieving the desired blood pressure target; 37% of all patients who received this combination were able to reach the target.

Keywords: antihypertension, drug rationality, hemorrhagic stroke, medication review